

BENTUK REDUPLIKASI PADA NOVEL *AYAH KARYA*

ANDREA HIRATA

SOLIHAT ALAIHI SALAM, BURHAN EKO PURWANTO, AFSUN AULIA NURMALA

Universitas Pancasakti Tegal

solihatalaihisalam@gmail.com

Abstrak

Novel termasuk bentuk sastra yang sangat populer dan banyak beredar karena daya komunikasinya yang sangat luas di masyarakat. Untuk itu dalam penulisan novel sangat perlu adanya sebuah variasi, salah satunya dapat dengan menggunakan reduplikasi agar pembaca lebih memahami pesan yang disampaikan dan juga dapat menjadikan penulisan novel lebih menarik dan tidak membosankan. Seperti pada novel *Ayah Karya* Andrea Hirata yang hampir di seluruh halamannya terdapat reduplikasi. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk reduplikasi yang terdapat pada novel *Ayah karya* Andrea Hirata. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam metode penelitiannya, objek penelitian berupa kalimat yang terdapat bentuk reduplikasi. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat, teknik analisis data menggunakan metode agih dan pada penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan total ada 80 (100%) data bentuk reduplikasi dalam novel ini, dengan rincian pengulangan seluruh yang mendominasi dengan 43 data.

Kata **kunci**: Bentuk reduplikasi, novel

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang bermasyarakat atau makhluk sosial. Kita membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan untuk berkomunikasi kita membutuhkan bahasa. Bahasa merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran, dan juga pendapat (Aryani 2011:11). Pendapat lain mengatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang digunakan untuk berkomunikasi oleh kelompok manusia (Kridalaksana, 1985:12). Adapun yang mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, dan berkomunikasi. Kushartanti (2009:3).

Berkaitan dengan bahasa sebagai sarana komunikasi, bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis atau biasa disebut dengan istilah ragam lisan dan ragam tulis. Ragam lisan adalah ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yaitu mulut, sedangkan ragam tulis adalah ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat tulis. Ragam lisan biasanya digunakan dalam orasi, pidato, ceramah, diskusi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan berbicara. Ragam tulis salah satunya dapat terlihat pada media cetak misalnya novel, buku, koran dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tulisan.

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* secara harfiah, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel merupakan karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Nurgiyantoro (1998:10) juga menjelaskan bahwa novel termasuk bentuk sastra yang sangat populer di dunia. Salah satu bentuk sastra ini paling banyak beredar serta dicetak karena daya komunikasinya yang sangat luas di masyarakat. Untuk itu variasi dalam penulisan novel sangat perlu digunakan, salah satunya dengan menggunakan kata ulang atau reduplikasi agar pembaca dapat lebih memahami pesan yang disampaikan dalam novel tersebut.

Salah satu novel yang banyak menggunakan variasi dalam penulissannya yaitu novel karya penulis terkenal Andrea Hirata. Andrea Hirata merupakan kelahiran Belitung pada 24 Oktober 1967 lalu. Prestasinya dalam bidang menulis novel tidak perlu diragukan lagi, sehingga banyak penelitian yang meneliti novel karyanya, salah satu novel yang banyak diteliti lainnya yaitu novel *Ayah*. Novel yang diterbitkan di Yogyakarta pada Mei

2015 oleh penerbit Bentang ini mempunyai 400 halaman dan mempunyai alur cerita yang unik. Dikatakan unik karena alur yang digunakan yaitu alur campuran bahwa penulis mengemas cerita dengan sangat detail dan di dalamnya pula disajikan berbagai bait puisi.

Novel *Ayah* sendiri menceritakan tentang persahabatan antara Sabari, Ukun, dan Tamat. Persahabatan antar ketiganya telah cukup lama dimulai sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Dikisahkan bahwa Sabari adalah sosok pria yang sangat dingin. Sedangkan kedua sahabatnya, Ukun dan Tamat adalah pria yang loyal dan ceria. Dalam cerita selanjutnya, Sabari jatuh hati pada gadis bernama Marlana. Tapi nahasnya, rasa cinta Sabari pada Marlana hanya bertepuk sebelah tangan. Marlana justru melakukan hal kebalikan pada Sabari bahkan Marlana sangat membencinya karena rupa Sabari yang tak setampan pria-pria lain yang dikenalnya. Namun, dengan segala kegigihan dan usaha besar yang dilakukannya, akhirnya Marlana mau menikah dengan Sabari.

Demikianlah gambaran dari isi novel tersebut, yang digambarkan dengan alur campuran yang jika sekali membaca tentu saja akan membuat bingung sehingga perlu pendalaman dan pemahaman lebih terhadap isi cerita. Tidak hanya alur dan penggunaan bait puisi yang menambah novel ini menjadi disukai, namun salah satu yang menonjol dalam novel yaitu pada penggunaan kata ulang yang ada hampir di seluruh halamannya. Menurut Ramlan (1985:63) menjelaskan bahwa proses pembentukan kata atau kata ulang merupakan pengulangan suatu gramatikal baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem atau tidak. Hasil yang dibentuk disebut kata ulang, sedangkan bentuk yang diulang merupakan kata dasar atau bentuk dasar. Dalam hal ini, lazim dibedakan adanya reduplikasi penuh seperti *buku-buku* (dari kata dasar *buku*) reduplikasi sebagian seperti *lelaki* (dari kata dasar *laki*) dan reduplikasi perubahan bunyi seperti *bolak-balik* (dari kata dasar *balik*).

Chaer (2012:182) mengemukakan reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Parera (2007:59) juga mengemukakan pendapatnya mengenai kata ulang. Menurut Parera, bentuk ulang terdapat empat jenis pengulangan yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks atau perulangan berimbunan, dan pengulangan dengan perubahan fonem

Jika melihat konsep tersebut dalam konteks ilmu bahasa, reduplikasi termasuk ke dalam kajian morfologi karena morfologi merupakan proses pembentukan kata. Maka dapat disimpulkan bahwa kata ulang atau reduplikasi adalah bentuk morfologis yang telah mengalami proses pengulangan dari bentuk dasarnya. Bentuk-bentuk tersebut merupakan bentuk yang dihasilkan dari proses pembentukan kata dengan cara mengulang bentuk dasar (reduplikasi). Pengulangannya baik keseluruhan, sebagian, maupun disertai dengan perubahan bunyi. Ramlan (1985:69) membagi kata ulang berdasarkan cara mengubah bentuk dasarnya menjadi empat golongan, yaitu :

1) Pengulangan Seluruh

Adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkontribusi dengan proses perubahan afiks. Contoh

Tabel 1 Contoh Pengulangan Seluruh

Bentuk Dasar	Pengulangan Seluruh
Buku	buku-buku
Pembangunan	pembangunan-pembangunan

Pada contoh di atas, dapat dilihat bahwa reduplikasi seluruh dapat terjadi pada morfem tunggal seperti buku dan morfem kompleks seperti pembangunan.

2) Pengulangan Sebagian

Merupakan pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, dengan kata lain, bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks. Contoh :

Tabel 2 Contoh Pengulangan Sebagian

Bentuk <i>meN-</i>	
mengambil	mengambil-ambil
memanggil	memanggil-manggil
membaca	membaca-baca
bentuk <i>di-</i>	
diusai	diusai-usai
ditarik	ditarik-tarik
dikemasi	dikemas-kemasi
bentuk <i>ber-</i>	
berjalan	berjalan-jalan
bertemu	bertemu-temu
bermain	bermain-main
bentuk <i>ter-</i>	
terbatuk	terbatuk-batuk
terbentur	terbentur-bentur
tergoncang	tergoncang-goncang
bentuk <i>ber-an</i>	
berlarian	berlari-larian
berhamburan	berhambur-hamburan
berjatuhan	berjatuh-jatuhan
Bentuk <i>-an</i>	
minuman	minum-minuman
makanan	makan-makanan
tumbuhan	tumbuh-tumbuhan
Bentuk <i>ke-</i>	
kedua	kedua-dua
ketiga	ketiga-tiga
keempat	keempat-empat

Pengulangan sebagian juga banyak terdapat dalam bahasa Indonesia selain pengulangan seluruh. Dalam pengulangan sebagian ada kecenderungan untuk hanya megulang bentuk asalnya saja.

- 3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Dalam golongan ini, bentuk dasar diulang seluruhnya, dan berkombinasi dengan proses penambahan afiks. Maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama mendukung satu fungsi. Contoh :

Tabel 3 Contoh Pengulangan dengan Pembubuhan Afiks

Bentuk Dasar	Hasil Pengulangan
kereta	kereta-keretaan
anak	anak-anakan
rumah	rumah-rumahan

- 4) Pengulangan dengan perubahan fonem
Kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit, yaitu diantaranya : gerak menjadi *gerak-gerak*, serba menjadi *serba-serbi*, *lauk-pauk*, *ramah-tamah*, *sayur-mayur*, *tali temali*.

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* secara harfiah. Dalam bukunya yang berjudul Tifa Penyair dan Daerahnya. Jasin mengatakan bahwa novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan kejadian yang luar biasa, karena dari cerita tersebut lahir sebuah konflik. Dengan demikian novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang istimewa mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Nurgiyantoro (1998:10). Novel bersifat naratif artinya lebih bersifat bercerita daripada memperagakan. Novel bisa membuat penggambaran yang dramatis, nyaris tampak seperti keadaan sesungguhnya melalui teknik cerita tertentu. Sebuah novel merupakan totalitas suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai unsur yang saling berkaitan yaitu unsur intrinsik dan juga ekstrinsik. unsur inilah yang membangun sebuah novel baik dari dalam maupun dari luar sehingga novel menjadi utuh.

METODE

Pendekatan/ancangan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis pendekatan/ancangan yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Muhammad (2011:30) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data penelitian ini berupa kalimat dari isi novel yang terdapat bentuk reduplikasi. Bentuk reduplikasi ini dikelompokkan berdasarkan jenis reduplikasi yang ada agar mudah dalam penyajiannya. Subjek penelitian ini yaitu novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh penerbit Benteng pada tahun 2015.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat, yaitu dengan membaca keseluruhan isi buku dan memberi tanda pada bentuk reduplikasi yang ditemukan kemudian data tersebut dicatat pada kartu data yang telah disediakan agar nantinya mudah dalam pengelompokannya. Kartu data adalah instrumen penelitian pendukung yang berbentuk kartu dengan kolom berkode sesuai dengan objek penelitiannya. Selanjutnya data yang diperoleh dari kartu data akan dianalisis.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih atau metode distribusional. Dasar penentu di dalam kerja metode ini adalah teknik pemilihan data berdasarkan kategori tertentu dari segi kegramatikalannya, terutama dalam penelitian deskriptif sesuai ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian (Djajasudarma, 1992: 60-61).

Dalam metode ini, terdapat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung bila menggunakan teknik ini, data berupa satuan bahasa dibagi menjadi beberapa unsur yang dianggap sebagai pembentuk satuan lingual yang dimaksud. Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ulang, teknik ini merupakan cara menganalisis data dengan mengulang satuan kebahasaan. Terakhir, data hasil analisis disajikan dengan metode informal yaitu metode penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa yang mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan total ada 80 (100%) data bentuk reduplikasi dalam novel ini, dengan rincian pengulangan seluruh 43 data (54%), pengulangan sebagian 28 data (35%), pengulangan dengan perubahan fonem 4 data (5%) dan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks ada 5 data (6%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengulangan seluruhlah yang sangat dominan penggunaannya di dalam novel ini. Untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini:

A. Analisis Data Bentuk Reduplikasi dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Pada bentuk reduplikasi yang dicari, penelitian ini mengacu pada bentuk reduplikasi menurut Ramlan, yaitu Ramlan membagi bentuk reduplikasi menjadi empat yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Pengulangan Seluruh

Bentuk reduplikasi yang pertama adalah pengulangan seluruh, pengulangan seluruh adalah pengulangan yang mengulang seluruh bentuk dasarnya tanpa adanya perubahan fonem dan tidak berkontribusi dengan proses perubahan afiks. Berdasarkan tabel, dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata pengulangan seluruh ditemukan ada 43 data dari total 80 data yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, pengulangan seluruh inilah yang paling banyak penulis gunakan dalam menulis novelnya, hampir di seluruh halaman buku terdapat jenis pengulangan ini, hal ini dimaksudkan penulis untuk memberikan variasi dalam penulisan karyanya. Berikut ini 43 data pengulangan seluruh yang ditemukan.

Data (1) Sesekali burung-burung pipit yang tidur di gulma terbangun, bercuit-cuit berebut tempat tidur, lalu senyap lagi.

Dari kalimat di atas, dapat terlihat kata **burung-burung** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasarnya yaitu burung diulang seluruhnya menjadi burung-burung. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 1).

Data (2) Dibekapnya pensil itu, bunga-bunga ilalang berterbangan di dadanya.

Kata **bunga-bunga** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasarnya yaitu kata bunga diulang seluruhnya menjadi bunga-bunga. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 2).

Data (3) Selain merasakan patah hati, kucing dapur itu juga menderita tekanan batin, sejak tikus-tikus di rumah itu minggat.

Sama halnya dengan data di atas, kata **tikus-tikus** pada data tiga ini juga merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar tikus diulang seluruhnya menjadi tikus-tikus. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 2).

Data (4) Buncai, tukang kredit alat-alat rumah tangga, malah menyebarkan gosip tak sedap.

Pada data ini, ditemukan pengulangan seluruh pada kata **alat-alat** dikarenakan kata dasar alat diulang seluruhnya menjadi alat-alat yang menjelaskan bahwa tukang kredit itu menjual berbagai alat rumah tangga tidak hanya satu alat saja. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 2).

Data (5) Gambar-gambar hitam putih, karena sudah lama tentu saja, silih berganti melayang dalam kepala lelaki lugu yang melankolis itu.

Gambar-gambar hitam putih, kata **gambar-gambar** di atas merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar gambar diulang seluruhnya menjadi gambar-gambar. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 3).

Data (6) Sehingga tampak rangkaian kabel berkelak-kelok semau-maunya di antara tabung-tabung berdebu, lalu secara ajaib mengeluarkan bunyi, bahkan musik dan bahkan orang berkata-kata.

Ditemukan adanya jenis pengulangan seluruh pada data di atas yaitu pada kata **tabung-tabung**, hal ini dikarenakan kata dasar tabung diulang seluruhnya menjadi tabung-tabung. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 5).

Data (7) Keesokan harinya, tak ada topik bicara lain di Sekolah kantor desa, warung-warung kopi, selain soal Lady Diana.

Dari data di atas, kata **warung-warung** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasarnya yaitu kata warung diulang seluruhnya menjadi warung-warung tanpa mendapat penambahan afiks dan tidak terjadi perubahan fonem dikarenakan pengulangan seluruh hanya mengulang keseluruhan dari bentuk dasar saja. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 8).

Data (8) Lengan baju yang sudah pendek digulung tinggi-tinggi, mending kalau lengannya berotot.

Tinggi-tinggi merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar tinggi diulang seluruhnya menjadi tinggi-tinggi. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 18).

Data (9) Dari kacamata bisnis, semua itu hanya berarti satu hal yakni permintaan kertas, buku-buku dan segala hal berbentuk cetakan, kartu, formulir, poster selebaran pasti meningkat.

Selanjutnya pada data ini, kata **buku-buku** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar buku diulang seluruhnya menjadi buku-buku. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 21).

Data (10) Orang-orang berhelm kuning nan gagah dengan mesin-mesin raksasa delapan belas roda itulah permainannya sehari-hari.

Mesin-mesin raksasa delapan belas roda, pada penggalan kalimat yang terdapat dalam data tersebut, kata **mesin-mesin** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar mesin diulang seluruhnya menjadi mesin-mesin. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 23).

Data (11) Tak mau dia mengecilkan hati ayahnya yang sedang dilanda awan-awan ilmiah.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa kata **awan-awan** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar awan diulang seluruhnya menjadi awan-awan. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 24).

Data (12) Diam-diam dia selalu melakukan eksperimen eksperimen atas penelitian ayahnya.

Eksperimen-eksperimen atas penelitian ayahnya, pada kata **eksperimen-eksperimen** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar eksperimen diulang seluruhnya menjadi eksperimen-eksperimen. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 24).

Data (13) Mulut Amirza komat-kamit, diputarnya lehernya pelan-pelan ke arah Amiru, yang berdiri tertegun di situ macam orang kena tenung.

Dari data di atas, kata **pelan-pelan** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar pelan diulang seluruhnya menjadi pelan-pelan. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 25).

Data (14) Amiru cepat-cepat menutup telinga dengan tangan kanan karena tahu eksperimen itu akan gagal dan radio itu akan menguing.

Kata **cepat-cepat** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar cepat diulang seluruhnya menjadi cepat-cepat. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 25).

Data (15) Miring ke kanan salah, kekiripun salah terlentang dia malu karena cicak-cicak mengejeknya.

Pada data tersebut, kata **cicak-cicak** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar cicak diulang seluruhnya menjadi cicak-cicak yang menjelaskan jumlah cicak di sana lebih dari satu. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 27).

Data (16) Sabari berpegangan kuat-kuat pada tiang untuk meredakan tubuhnya yang berguncang macam dilanda angin ribut.

Selanjutnya pada data ini, kata **kuat-kuat** yang merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar kuat diulang seluruhnya menjadi kuat-kuat. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 34).

Data (17) Kepala lonjong buah kemirinya dapat memancarkan sonar yang akan dipantulkan oleh dinding sekolah, pohon-pohon bungur, pagar berduri, dan tiang bendera, sehingga Sabari dapat menentukan satu koordinat di mana Marlena bercokol.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kata **pohon-pohon** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar pohon diulang seluruhnya menjadi pohon-pohon. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 36).

Data (18) Kabel-kabel yang tak tertib dapat menyebabkan orang kena sambar listrik, bahwa betapa dia mencintai musik dan menyukai pekerjaannya.

Dari data di atas, kata **kabel-kabel** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar kabel diulang seluruhnya menjadi kabel-kabel. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 42).

Data (19) Jika dulu dia sekadar tidak membalas surat Sabari, sekarang surat-surat itu dirobeknya kecil-kecil lalu dihamburkan di tempat parkir.

Selanjutnya dari data di atas, dapat diketahui bahwa kata **surat-surat** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar surat diulang seluruhnya menjadi surat-surat. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 43).

Data (20) Jika dulu dia sekadar tidak membalas surat Sabari, sekarang surat-surat itu dirobeknya kecil-kecil lalu dihamburkan di tempat parkir.

Kata **kecil-kecil** merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasar kecil diulang seluruhnya menjadi kecil-kecil. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 43).

2. Pengulangan Sebagian

Pengulangan selanjutnya adalah pengulangan sebagian yang jumlah datanya juga banyak ditemukan dalam novel yaitu sebanyak 28 data, pengulangan jenis ini merupakan pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, dengan kata lain, bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Berikut ini data pengulangan sebagian yang ditemukan.

Data (1) Malam senyap tak ada bunyi kecuali kafilah-kafilah angin berembus dari selatan, menampar-nampar atap rumbia, menyelisih daun delima, menjatuhkan buah kenari, menepis permukaan Danau Merantik, menyapu Padang lalu terlontar jauh ke utara.

Pada data pertama, kata **menampar-nampar** merupakan jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasarnya yaitu menampar yang merupakan bentuk kompleks dari tempat diulang hanya sebagian saja. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 1).

Data (2) Bahasa asing dan irama yang aneh dari negeri-negeri yang merosok, timbul, tenggelam, mengguling dari radio kuno yang tutup belakangnya tak tahu sudah minggat ke mana, sehingga tampak rangkaian kabel berkelok-kelok semauanya di antara tabung-tabung berdebu, lalu secara ajaib mengeluarkan suara, bahkan musik, bahkan orang berkata-kata.

Dari data dua di atas, kata **berkata-kata** juga merupakan jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar berkata yang merupakan bentuk kompleks diulang hanya sebagian atau tidak diulang seluruhnya seperti pada pengulangan seluruh. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 6).

Data (3) Pulang sekolah dia langsung mengalungkan ketapel, mengantongi duku muda untuk pelurunya, bersandal sunghai, melempari buah sagu, mengejar layangan, berlari-lari di padang dan berenang di danau galian tambang.

Selanjutnya, kata **berlari-lari** merupakan jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar berlari yang merupakan bentuk kompleks dari lari diulang hanya sebagian menjadi berlari-lari. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 9).

Data (4) Hari terakhir adalah ujian Bahasa Indonesia, Sabari tersenyum simpul dijawabnya semua soal dengan tenang, dilihatnya nun di sana Ukun mengaduk-aduk rambut.

Data pengulangan sebagian yang ditemukan pada data ini yaitu pada kata **mengaduk-aduk**, kata mengaduk-aduk dikatakan masuk dalam jenis pengulangan sebagian dikarenakan kata dasar mengaduk ang merupakan bentuk kompleks diulang hanya sebagian. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 11).

Data (5) Ayah Amiru yang tengah khidmat mendengarkan lagu terpelenting dari tempat tidur, radio itu mengerang sebentar, berasap-asap lalu pingsan.

Berasap-asap juga merupakan jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar berasap yang merupakan bentuk kompleks diulang hanya sebagian. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 16).

3. Pengulangan dengan perubahan fonem

Selanjutnya adalah pengulangan dengan perubahan fonem, contoh pada pengulangan ini sangatlah sedikit, benar saja pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ini juga hanya ditemukan 4 data saja, namun keberadaannya tetap menambah daya tarik pembaca saat membaca cerita novel ini. Berikut ini pengulangan dengan perubahan fonem yang ditemukan.

Data (1) Tak ada kerusakan yang kau tak terlibat, corat-coret sana dan sini, merokok di dalam WC, merusak pot bunga, aku tahu kau pelakunya.

Dari data di atas, kata **corat-coret** merupakan jenis pengulangan dengan perubahan fonem, karena kata dasar coret berubah fonem menjadi corat akhirnya dari fonem /e/ menjadi fonem /a/ atau berubahnya fonem vokal. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 70).

Data (2) Sejurus kemudian mereka berkelebat dengan cepat bak warna-warni yang disemburkan.

Sama halnya dengan data di atas, kata **warna-warni** juga merupakan jenis pengulangan dengan perubahan fonem, dikarenakan kata dasar warna berubah fonem menjadi warni akhirnya dari fonem /a/ menjadi fonem /i/ atau sama-sama mengalami perubahan fonem vokal. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 93).

Data (3) Dia membersihkan perahu, mengangkat peti es, mendorong gerobak memikul sayur-mayur dan membantu Ibu-ibu berbelanja.

Kata **sayur-mayur** juga merupakan jenis pengulangan dengan perubahan fonem namun berbeda dengan data di atas, pada data ini kata dasar sayur berubah fonem menjadi mayur akhirnya terjadi perubahan fonem konsonan. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 93).

Data (4) Tak lama kemudian terdengar gemuruh tepuk tangan dan sorak-sorai lalu munculah Sabari berlari terseok-seok di belokan itu.

Selanjutnya kata **sorak-sorai** dengan kata dasar sorak diulang dengan perubahan fonem ialah fonem konsonan menjadi fonem vokal /i/ sehingga menjadi sorai. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 375).

4. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Dalam golongan ini, bentuk dasar diulang seluruhnya, dan berkombinasi dengan proses penambahan afiks. Dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata pengulangan dengan proses pembubuhan afiks ditemukan ada 5 data. Berdasarkan hasil penelitian, pengulangan ini jarang digunakan penulis dalam menulis novelnya berbeda dengan jenis pengulangan yang lain yang hampir ada di seluruh isi buku. Berikut ini data pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yang ditemukan.

Data (1) Bentuk rumah Sabari pun macam orang kesepian, bongkok, mau tumpah kurang percaya diri dan sebatang pohon delima di pojok kanan pekarangan ikut-ikutan kesepian.

Dari data di atas, kata **ikut-ikutan** merupakan jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dikarenakan kata dasar ikut diulang seluruhnya dan mendapat penambahan afiks -an. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 2).

Data (2) Semua nilai yang dijunjung para pelopor pendidikan Indonesia dikhianati terang-terangan pada siang bolong.

Masih dengan pembubuhan afiks -an, kata **terang-terangan** juga merupakan jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dikarenakan kata dasar terang diulang seluruhnya dan mendapat penambahan afiks yaitu afiks -an. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 18).

Data (3) Berkali-kali ulangan, nilai Izmi sangat buruk kalau tak mau disebut memalukan sehingga dia pernah disemprot habis-habisan di depan kelas.

Selanjutnya pada data tiga ini, kata **habis-habisan** merupakan jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dikarenakan kata dasar habis diulang seluruhnya dan mendapat penambahan afiks -an. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 59).

Data (4) Tak dikasih apa-apa, dia minta mobil-mobilan, diberi mobil-mobilan dan balon dia minta balon gas, sedangkan diberi mobil-mobilan, gula-gula dan balon serta balon gas dia tak mau apa-apa.

Kemudian kata **mobil-mobilan** juga dapat dikatakan sebagai salah satu contoh jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dikarenakan kata dasar mobil diulang seluruhnya dan mendapat penambahan afiks -an. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 236). Data (5) Dia dapat membedakan antara bernyanyi dan ngomel-ngomel, khotbah atau melolong sekehendak hati diiringi bunyi-bunyian.

Terakhir, ada kata **bunyi-bunyian** yang juga merupakan jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dikarenakan kata dasar bunyi diulang seluruhnya menjadi bunyi-bunyi dan mendapat penambahan afiks -an menjadi bunyi-bunyian. Data ini ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (2015 : 248).

B. Pembahasan Hasil Analisis Data Bentuk Reduplikasi dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Setiap kata ulang haruslah ada kata dasarnya, kata dasar inilah yang diulang nantinya, seperti halnya pada data di atas, kata yang dicetak tebal merupakan pengulangan dari bentuk dasarnya, menurut Ramlan (1985:65) menjelaskan bahwa ada dua cara untuk menentukan bentuk dasar yaitu :

1. Pengulangan pada umumnya tidak mengubah golongan kata
Maksudnya adalah jika kata dasarnya berupa kata benda, maka bentuk pengulangannya juga kata benda, begitu pula jika kata dasarnya berupa kata sifat maka pengulangannya berupa kata sifat, jika tidak maka kata tersebut bukan kata dasar pengulangan tersebut.
2. Bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa
Maksudnya jika bentuk dasar tersebut tidak masuk akal atau tidak terdapat pada KBBI maka tidak dapat digolongkan pada bentuk dasar karena penggunaan kata tersebut tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia.

Penerapan kedua penjelasan tersebut sejalan dengan contoh data pada **pengulangan seluruh** yang ditemukan mencapai 43 data tersebut, diketahui bahwa pada :

Bentuk Dasar	Bentuk Pengulangan
buku (Kata Benda)	buah-buah (Kata Benda)
perahu	perahu-perahu
balon	balon-balon
ikan	ikan-ikan
kabel	kabel-kabel
cepat (kata sifat)	cepat-cepat (kata sifat)
kuat	kuat-kuat
pelan	pelan-pelan

Sehingga dapat dikatakan ke 43 data di atas termasuk ke dalam pengulangan seluruh, karena bentuk dasarnya diulang seluruhnya dan bentuk pengulangannya tidak mengubah kata dasarnya dan penggunaan bahasanya terdapat pada Bahasa Indonesia. Berbeda dengan pengulangan seluruh, pada **pengulangan sebagian** bentuk dasarnya diulang hanya sebagian saja atau tidak seluruhnya dan bentuk dasarnya merupakan bentuk kompleks. Contohnya dapat dijelaskan pada contoh beberapa data berikut :

Bentuk Asal	Imbuhan	Bentuk Dasar	Pengulangan
lari	ber-	berlari	berlari-lari
lihat	me-	melihat	melihat-lihat
tawa	ter-	tertawa	tertawa-tawa

Sehingga dapat dikatakan jika pengulangan sebagian pada bentuk dasarnya telah mengalami proses terlebih dahulu sehingga menjadi bentuk kompleks barulah diulang dan hanya diulang sebagian pada bentuk asalnya. Selanjutnya pada **pengulangan dengan perubahan fonem**, diketahui bahwa fonem atau bunyi ada yang bunyi vocal maupun konsonan, bentuk pengulangan ini sangat sedikit ditemukan begitu pula pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ini, pengulangan dengan perubahan fonem hanya ditemukan beberapa data saja, diantaranya :

Bentuk Dasar	Perubahan Fonem	Bentuk Pengulangan
sorak	konsonan k menjadi vocal I	Sorak-sorai
warna	vocal a menjadi I	warna-warni
sayur	konsonan s menjadi m	sayur-mayur
coret	vocal a menjadi e	corat-coret

Hanya beberapa saja yang dapat dikategorikan dalam pengulangan dengan perubahan fonem karena ada pula yang termasuk pengulangan dengan perubahan fonem tetapi tidak memiliki kata dasar seperti mondar-mandir dan lainnya sehingga tidak masuk dalam data yang dicari pada novel *Ayah* ini. Terakhir pada **pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks**, berbeda halnya dengan pengulangan sebagian, pengulangan dengan pembubuhan afiks ini bentuk dasar diulang seluruhnya terlebih dahulu barulah mendapat penambahan afiks dan afiks yang ditemukan yaitu afiks –an saja, seperti pada contoh berikut :

Bentuk Dasar	Pengulangan Penambahan Afiks	Hasil Akhir
mobil	mobi-mobil -an	mobil-mobilan
ikut	ikut-ikut -an	ikut-ikutan
bunyi	bunyi-bunyi -an	bunyi-bunyian

Demikian pembahasan dari hasil analisis data yang ditemukan, sesuai dengan teori yang diacu yaitu bentuk reduplikasi menurut Ramlan maka keempat bentuk reduplikasi tersebut ditemukan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, ini membuktikan bahwa dalam penulisan karya sastra perlu menggunakan kata ulang agar bervariasi dan tidak membosankan pembaca, jika menggunakan kata ulang pula, pesan yang hendak disampaikan akan mudah tersampaikan dan nantinya hasil penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran materi teks narasi untuk siswa SMP kelas 7.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata terdapat empat jenis bentuk reduplikasi yaitu pengulangan seluruh yang ada 43 data, pengulangan sebagian ada 28 data, pengulangan dengan perubahan fonem 4 data dan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks ada 5 data. Sehingga keseluruhan ada 80 data dengan penggunaan pengulangan seluruh yang mendominasi pada hampir seluruh halaman buku yang mencapai 400 halaman itu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal. 2007. *Morfologi Bentuk Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hirata, Andrea. 2015. *Ayah*. Yogyakarta: Bentang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti. 2009. *Pesona Bahasa*. Jakarta: PT Gramdeia Pustaka Utama.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, Jos Daniel. 2007. *Morfologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, Mohamad. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Simpem, I Wayan. 2021. *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta; Bumi Aksara.